

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lahan pertanian di Indonesia pada awalnya merupakan hutan alam yang secara berangsur dialih-fungsikan atau dikonversi menjadi berbagai bentuk penggunaan lahan lain seperti kebun dan perkebunan, hutan produksi atau tanaman industri, pemukiman dan pekarangan dan lain-lainnya (Widianto, dkk. 2003). Perubahan penggunaan lahan terjadi secara bertahap sejak lama dan sampai saat ini terus terjadi, sehingga luas lahan hutan di Indonesia semakin berkurang. Salah satu sistem pengelolaan lahan dan hutan di Indonesia adalah berbasis Daerah Aliran Sungai (DAS).

DAS adalah ekosistem kompleks yang secara ekologis memberikan pengaruh antara hulu dan hilir. DAS sangat rentan terjadi perubahan-perubahan yang mengarah ke rusaknya ekosistem, degradasi lahan, dan menurunnya jasa lingkungan (Halim, 2014). Dinamika perubahan terlihat secara jelas adalah perubahan pemanfaatan lahan hutan menjadi lahan pertanian (Suhairin, 2020). Perubahan pemanfaatan lahan hutan menjadi lahan pertanian tanpa mempertimbangkan sistem konservasi tanah dan air akan mengakibatkan terjadinya degradasi lahan. Upaya pemanfaatan lahan dalam DAS dilakukan dengan mengintegrasikan antara kepentingan konservasi tanah dan air dengan peningkatan produksi hasil pertanian.

Menurut Hairiah, dkk. (2003) perubahan atau konversi lahan hutan menjadi lahan pertanian dapat menimbulkan banyak permasalahan seperti penurunan kesuburan tanah, erosi, sedimentasi, kepunahan flora dan fauna, banjir,

kekeringan dan bahkan perubahan lingkungan global. Masalah ini semakin bertambah berat sejalan dengan bertambahnya luas areal hutan yang dialih-fungsikan menjadi penggunaan lain. Salah satu sistem pengelolaan lahan yang dapat dijadikan solusi atau alternatif dalam mengatasi masalah yang timbulkan akibat adanya alih-fungsi lahan dan sekaligus mengatasi permasalahan ketersediaan pangan adalah system agroforestri.

Menurut Puspitojati *et al.* 2014 dalam Saputro, 2020 *agroforestry* adalah suatu sistem pemanfaatan lahan yang mengintegrasikan tanaman pertanian dan tanaman kehutanan dengan atau tanpa hewan yang secara simultan atau berurutan sedemikian rupa sehingga hasil tanaman *agroforestry* lebih tinggi produksinya dibanding produksi tanaman pertanian maupun hasil tanaman kehutanan yang dikelola secara monokultur.

Lokasi penelitian secara ekologis masuk dalam DAS Bale, dimana secara administratif masuk dalam wilayah Desa Koli, Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan. Wilayah ini sering terjadi banjir akibat luapan dari DAS Bale. Banjir diakibatkan oleh adanya alih fungsi lahan dari lahan hutan ke lahan pertanian. Akibat tidak terkendalinya alih fungsi lahan maka setiap musim penghujan wilayah ini sering dilanda banjir.

Untuk penanganan banjir yang sering terjadi di kawasan tersebut maka diperlukan penelitian terkait kesesuaian lahan dan sistem pengelolaan lahan dimana pengelolaan lahan tersebut dapat mengendalikan banjir dan pemanfaatan lahan untuk kepentingan produksi pertanian khususnya pangan, hortikultura dan perkebunan masih dapat dipertahankan. Salah satu sistem pengelolaan lahan adalah dengan mengembangkan agroforestri pada kawasan tersebut. Untuk itu

diperlukan suatu penelitian untuk menilai potensi sumberdaya lahan untuk pengembangan agroforestri. Langkah awalnya adalah dengan mengevaluasi kesesuaian lahan dengan cara mengumpulkan data karakteristik lahan serta mengumpulkan informasi penggunaan lahan khususnya jenis tanaman penghasil kayu yang sudah dikembangkan oleh masyarakat setempat maupun yang tumbuh secara alami dan jenis tanaman pertanian (pangan, hortikultura dan perkebunan).

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. bagaimana tingkat kesesuaian lahan untuk pengembangan agroforestri di Desa Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan?
- b. bagaimana pengelolaan lahan yang dapat dilakukan terhadap faktor pembatas kesesuaian lahan di Desa Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan?
- c. bagaimana arahan sistem penggunaan lahan di Desa Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian adalah untuk:

- a. mengevaluasi tingkat kesesuaian lahan untuk pengembangan agroforestri di Desa Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan
- b. menentukan jenis-jenis pengelolaan lahan terhadap faktor pembatas kesesuaian lahan di Desa Koli Kecamatan Oba
- c. menentukan arahan sistem penggunaan lahan di Desa Koli Kecamatan Oba

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah untuk:

- a. sebagai bahan informasi/pertimbangan bagi masyarakat dan instansi terkait dalam pengelolaan sumberdaya lahan untuk pengembangan agroforestri.
- b. pengembangan ilmu kehutanan khususnya pada perencanaan penggunaan lahan, pengelolaan lahan untuk pengembangan agroforestri.